

**KESIAPAN KERJA SISWA SMK KELAS XII JURUSAN PERIKANAN DI SMK NEGERI 2
PURBALINGGA**

JURNAL SKRIPSI



Oleh
Panggih Nugroho
NIM 07104244061

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

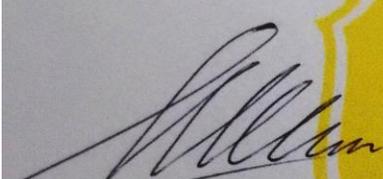
PERSETUJUAN

Jurnal skripsi yang berjudul “KESIAPAN KERJA PADA SISWA JURUSAN AGRIBISNIS PERIKANAN KELAS XII SMK N 2 PURBALINGGA” yang disusun oleh Pangih Nugroho, NIM 07104244061 telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk dipublikasikan.

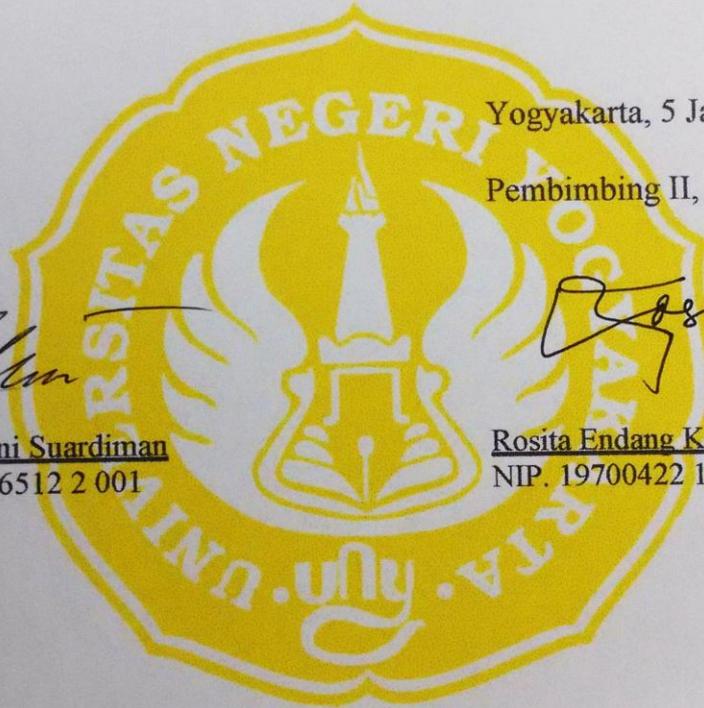
Yogyakarta, 5 Januari 2015

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Prof. Dr. Siti Partini Suardiman
NIP. 19410614 196512 2 001


Rosita Endang Kusmaryani, M. Si
NIP. 19700422 199802 2 001



KEMANDIRIAN PENGKONSUMSI MINUMAN BERALKOHOL KESIAPAN KERJA SISWA JURUSAN AGRIBISNIS PERIKANAN KELAS XII SMK N 2 PURBALINGGA

THE WORK READINESS OF FISHERIES AGRIBUSINESS SUBJECT OF XII GRADE STUDENTS OF STATE VOCATIONAL HIGH SCHOOL (SMKN) 2 OF PURBALINGGA

Oleh: Pangghih Nugroho, universitas negeri yogyakarta, pangghihnugroho.pn@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan Agribisnis Perikanan dilihat dari aspek *responsibility, flexibility, skills, communication, self view, heallt & safety*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subyek dalam penelitian ini 50 siswa kelas XII Jurusan Agribisnis Perikanan SMK Negeri 2 Purbalingga. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala, Instrumen yang digunakan adalah skala kesiapan kerja. Validitas item instrumen dengan menggunakan *Korelasi Product Moment* dari Karl Pearson dan diperoleh 42 item valid. Angka korelasi validitas item bergerak dari 0,314 sampai 0,470. Reliabilitas instrumen dengan menggunakan *Alpha Cronbach* dan diperoleh angka reliabilitas 0,851. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa dalam kategori siap, yang ditunjukkan dari persentase 58%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa siap untuk memasuki dunia kerjanya. Kesiapan kerja siswa juga dapat terlihat dari beberapa aspek, yaitu: (1) *responsibility*, tergolong siap dengan persentase sebesar 66%, yang artinya siswa memiliki kesiapan dalam tanggung jawab, (2) *flexibility* tergolong siap persentase sebesar 56%, yang artinya siswa memiliki kesiapan dalam kemampuan daya tahan, (3) *skills* tergolong siap dengan persentase sebesar 56%, yang artinya siswa memiliki kesiapan dalam kemampuan dan keahlian yang akan mereka bawa kedalam situasi kerja baru, (4) *communication* tergolong tidak siap dengan persentase sebesar 56%, yang artinya siswa masih belum menguasai kemampuan berkomunikasi guna mendukung terciptanya hubungan interpersonal di tempat kerja, (5) *self view* tergolong tidak siap dengan persentase sebesar 60%, yang artinya siswa belum mampu memandang dirinya dalam situasi kerja, (6) *heallt & safety* tergolong siap dengan persentase sebesar 60%, yang artinya siswa memahami pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja.

Kata kunci : *kesiapan kerja, jurusan agribisnis perikanan.*

Abstract

This research was aimed to know the work readiness of XII grade students of Fisheries Agribusiness Subject viewed from responsibility, flexibility, skills, communication, personal view, health, and safety aspects. This research used a quantitative approach. The research subjects were 50 of XII grade students of Fisheries Agribusiness Subject of State Vocational High School (SMKN) 2 of Purbalingga. The data gathering method in this research used scale, Instrument used was work readiness scale. The instrument item validity used a Product Moment Correlation from Karl Pearson and obtained 42 valid items. The item validity correlation number moved from 0.314 to 0.470. The instrument reliability used an Alpha Cronbach and obtained reliability number of 0.851. Data obtained was analyzed using in descriptive percentage way. The research results showed that student work readiness was in ready category that was shown from percentage of 58%. This showed that most of students were ready to enter their work world. Student work readiness was also seen from various aspects namely: (1) responsibility was in ready classification with percentage of 66% meant that the students had a readiness in their responsibilities, (2) flexibility was in ready condition percentage of 56% meant that the students had a readiness in endurance ability, (3) skills was in ready condition with percentage of 56% meant that the students had the students had a readiness in ability and competence that they would bring into a new work situation, (4) communication was classified in not ready condition with percentage of 56% meant that the students had not mastered communication ability to support interpersonal relationship in their workplace, (5) personal view was classified in not ready with percentage of 60% meant that the students had not viewed themselves in work situation, (6) health & safety was in ready condition with percentage of 60% meant that the students understood the importance of work health and safety.

Keywords: work readiness, fisheries agribusiness subject.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara maritim memiliki banyak sekali ragam dan jenis ikan yang melimpah

dan bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakatnya, namun semua itu tidak dapat dimanfaatkan dengan maksimal apabila tidak diimbangi dengan SDM

yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang bagaimana cara mengolah sektor perikanan yang tepat. Salah satu cara untuk memperbaiki kualitas SDM adalah melalui dunia pendidikan menengah kejuruan. Peraturan pemerintah nomor 29 tahun 1990 pasal 2 ayat 4 mengatakan bahwa tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki dunia kerja serta mengembangkan sikap profesional (Dekdikbud, 1990: 31).

Seperti pendidikan pada umumnya, pendidikan kejuruan juga diharapkan dapat memberi bekal kepada peserta didik secara utuh yaitu tidak hanya bekal keterampilan (psikomotor) tetapi juga pengetahuan (kognitif) dan sikap (afektif). Untuk mencapai tujuan tersebut, penyelenggara pendidikan kejuruan tidak dapat dipisahkan dari dunia industri sebagai institusi penyerap tenaga kerja oleh karena itu, pendidikan kejuruan harus didesain agar para lulusan dapat mengembangkan keterampilan, kemampuan, pemahaman, sikap dan kebiasaan kerja yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja agar lebih produktif.

Sehubungan dengan hal di atas, pemerintah menyelenggarakan Sekolah Menengah Kejuruan dengan jurusan yang lebih spesifik pada bidang perikanan. Pendidikan kejuruan dengan jurusan perikanan ini harus mengintegrasikan dengan kebutuhan pasar dunia industri yang berkaitan dengan penyiapan tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan industri dan dunia usaha. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan tenaga kerja yang memiliki SDM berkualitas dan lebih berkompeten dalam bidangnya ini sehingga dapat meningkatkan mutu produk perikanan yang optimal.

Penyelenggaraan Sekolah Menengah Kejuruan dengan jurusan Perikanan dapat dijumpai pada SMK Negeri 2 Purbalingga yang merupakan salah satu SMK yang menyediakan berbagai program kejuruan. Salah satu kompetensi keahlian yang dimiliki oleh SMK Negeri 2 Purbalingga adalah perikanan yang bertujuan untuk menghasilkan tenaga kerja tingkat menengah di bidang perikanan yang handal dan mempunyai kompetensi yang baik dan memiliki kesiapan kerja yang tinggi.

Berbanding terbalik dengan harapan dan kenyataan yang ada, masalah yang timbul di lapangan adalah kesiapan kerja yang dimiliki siswa masih perlu dipertanyakan terutama pada aspek *soft skill* karena dampak yang dapat dilihat adalah ketika lulusan sudah memasuki dunia kerja. Secara keilmuan dan keterampilan (*Hard Skill*) mereka adalah pekerja yang siap, tetapi secara mental mereka belum siap.

Jarang lembaga pendidikan yang menyiapkan lulusannya untuk cepat beradaptasi dengan lingkungannya, memiliki kemampuan bekerja dalam tekanan, memiliki kreativitas dan inovatif, kemampuan komunikasi interpersonal dan komunikasi massa, kesiapan menghadapi pimpinan, kesiapan menghadapi ritme dan volume kerja, kemampuan membaca prosedur kerja, kemampuan menganalisis situasi kerja, dan berbagai sikap lain (*soft skill*). Fakta aktual di lapangan menunjukkan bahwa *soft skill* memiliki peran penting dalam menentukan kesuksesan seseorang dalam bekerja (Awaludin Hadi, 2011: 5).

Selain hal di atas masalah lain yang timbul adalah adanya beberapa pihak yang menyatakan bahwa siswa SMK belum memiliki kesiapan kerja yang baik, seperti dikutip dari *Republika* (2010: 15)

bahwa Kepala *Career Development Center* dan *Career Expo* Universitas Indonesia, Sandra Fikawati, menyatakan lulusan SMK adalah penyumbang terbesar tenaga kerja yang belum siap karena banyak perusahaan yang mengeluhkan tenaga kerja dari lulusan SMK yang tidak mampu berpresentasi dan bekerja dalam tim dan menunjukkan sikap yang tidak sopan serta tinggi hati saat diwawancarai, hal tersebut terjadi karena kebanyakan lembaga pendidikan yang ada hanya memperhatikan aspek *hard skill* siswa saja dan mengesampingkan aspek *soft skill* siswa.

Dari hasil wawancara dengan guru pembimbing di SMK N 2 Purbalingga yang dilaksanakan pada tanggal 25 Februari 2012 diperoleh informasi bahwa memang ada beberapa pihak yang masih mempertanyakan kesiapan kerja dari siswa SMK terutama pada jurusan perikanan. Hal ini karena jurusan ini masih dianggap sepele atau kurang bermanfaat dan peminatnya sangat sedikit.

Keadaan ini juga dapat dilihat dari jumlah lulusan pada tahun 2010, yaitu dari seluruh jumlah lulusan (50 siswa) yang langsung bekerja pada bidangnya hanya 12 siswa, selebihnya ada yang bekerja pada bidang lain dan ada juga yang melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Hal tersebut juga disebabkan karena fasilitas di sekolah ini khususnya pada bidang perikanan yang kurang memadai, sehingga pada saat praktikum tidak dapat berjalan secara efektif dan memperoleh hasil yang kurang optimal yang berakibat *hard skill* siswa menjadi kurang baik. Hal ini menjadi acuan bagi guru pembimbing untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa baik dalam segi *hard skill* maupun *soft*

skill dengan memberikan layanan bimbingan yang secara optimal.

Berdasarkan fenomena di atas terlihat bahwa kesiapan kerja siswa SMK sangat penting karena siswa menengah kejuruan sedang mempersiapkan dirinya untuk memasuki dunia kerja. Sehingga lulusan SMK diharapkan dapat menjadi lulusan yang siap kerja dan memiliki sikap kemandirian yang dapat diandalkan mampu untuk menghadapi persaingan era globalisasi dan tantangan masa depan, serta mencetak tenaga terampil untuk mempersiapkan diri dalam memasuki dunia kerja dengan pemenuhan kompetensi di berbagai pengembangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2007) berjudul “Kesiapan Kerja untuk Siswa SMK Jurusan Bangunan di Kotamadya Semarang pada Sektor Jasa Bangunan” menyimpulkan bahwa (1) terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman kerja dengan kesiapan kerja (2) layanan bimbingan karir disekolah berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Penelitian Hans (2010) dengan judul “Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri Se-Kabupaten Ende ditinjau Dari Pelaksanaan Bimbingan Kejuruan, Prestasi Belajar Siswa, dan Pengalaman Praktik Kerja Industri” menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara kesiapan kerja dengan bimbingan kejuruan, prestasi belajar siswa dan pengalaman praktik industri. Selanjutnya pada penelitian Winarti (2007) Besarnya hubungan bersama-sama antara prestasi akademik dan *soft skill* terhadap kesiapan kerja sebesar 0.541. Besarnya kontribusi prestasi akademik dan *soft skill* terhadap kesiapan kerja adalah r^2 yaitu 29,3%, sedangkan sisanya 70,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah disebutkan, penelitian tersebut hanya membahas tentang pengaruh pengalaman lapangan, bimbingan karir, serta prestasi belajar terhadap kesiapan kerja siswa SMK dan belum ada yang membahas hubungan antara penguasaan komponen kesiapan kerja dengan kesiapan kerja khususnya siswa SMK N 2 Purbalingga. Dengan demikian peneliti sangat tertarik untuk meneliti kesiapan kerja pada siswa SMK N 2 Purbalingga yang akan dilihat atau dihubungkan dengan komponen kesiapan kerja.

Kesiapan kerja adalah kondisi yang menunjukkan kematangan psikis serta pengalaman belajar sehingga individu mempunyai kemampuan dan sikap positif untuk menyelesaikan suatu pekerjaan sesuai dengan ketentuan tanpa mengalami kesulitan dan hambatan dengan hasil maksimal.

Menurut Brady (2009: 2), Kesiapan kerja mengandung enam komponen yaitu: *responsibility*, *flexibility*, *skills*, *communication*, *self view*, dan *health & safety*. *Responsibility* berarti dapat diandalkan dan dapat dipercaya, hal tersebut meliputi: disiplin kerja, memenuhi standar kualitas kerja, berfokus terhadap pekerjaan, pemeliharaan peralatan-peralatan kerja, dan menjaga rahasia. *Flexibility* merupakan upaya seseorang untuk menyesuaikan diri secara mudah dan cepat. *Skills* yang dibutuhkan bidang perikanan mencakup: kemampuan menyediakan sarana produksi bidang perikanan, kemampuan memproduksi pakan, kemampuan menguasai keterampilan produksi, kemampuan memasarkan hasil produksi dan usaha untuk belajar keterampilan baru.

Communication merupakan kemampuan yang memungkinkan pekerja untuk berhubungan secara interpersonal di tempat kerja yang dipengaruhi oleh

faktor percaya, sportif, dan saling terbuka. Komponen selanjutnya adalah *self view* berarti kepercayaan terhadap diri sendiri bahwa ia mampu atau tidak dalam menjalankan tugas. Komponen yang terakhir adalah *health & safety*, berarti kemampuan individu untuk mematuhi tempat kerja, menjaga kesehatan dan keselamatan, menjalankan tugas sesuai dengan prosedur, menjaga kebersihan dan kerapian serta mampu mengendalikan stres dan kelelahan kerja.

Komponen kesiapan kerja tersebut tidak berdiri sendiri-sendiri dalam pengaruhnya terhadap kesiapan kerja, akan tetapi saling terkait satu dengan yang lain. komponen tersebut juga berpengaruh terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa SMK kelas XII yang nantinya dapat memberikan petunjuk yang berharga guna memberi perlakuan yang dibutuhkan untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa itu sendiri. Ketika seseorang merasa tidak mampu dan tidak memiliki kesiapan akan menyebabkan seseorang tidak dapat melakukan tugasnya dengan baik, tidak mampu memimpin, menjadi prokrastinasi, tidak menyelesaikan tugasnya, sering bertanya tentang tugasnya, menghindari tugas, dan merasa tidak nyaman.

Salah satu cara untuk mengatasi masalah kesiapan kerja pada siswa adalah dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Dalam pelayanan bimbingan dan konseling ada empat bidang pelayanan yang harus diberikan kepada siswa yaitu bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir, dalam hal ini bimbingan karir dan bimbingan pribadi sosial perlu lebih ditekankan karena masalah kesiapan kerja yang terjadi adalah menyangkut aspek *soft skill*.

Bimbingan karir pada hakekatnya merupakan salah satu upaya pendidikan melalui pendekatan pribadi dalam membantu individu untuk mencapai kompetensi yang diperlukan dalam menghadapi masalah-masalah karir. Melalui kegiatan bimbingan karir, siswa dibekali dan dilatih dengan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan apa, mengapa dan bagaimana merencanakan masa depan, artinya siswa mulai dari kelas satu sampai tamat SMK dilatih, dibimbing untuk kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan bagaimana merencanakan karir sepanjang hidup sehingga pada akhirnya mereka menjadi tenaga kerja yang siap pakai dan berkualitas. Bimbingan pribadi sosial perlu diberikan untuk melatih keterampilan intrapersonal dan interpersonal siswa.

Sehubungan dengan kenyataan di atas, peneliti bertujuan untuk meneliti bagaimanakah kesiapan kerja siswa SMK jurusan perikanan, mengingat terdapat kesenjangan antara harapan dengan kenyataan yang ada di lapangan tentang kesiapan kerja siswa. Dalam penelitian ini peneliti lebih spesifik ingin meneliti kesiapan kerja siswa SMK jurusan perikanan khususnya kelas XII.

Peneliti memilih jurusan perikanan karena bila dilihat di lapangan Indonesia adalah negara kelautan yang pada tiap daerah pasti memiliki sumber kekayaan laut, sementara tidak semua daerah memiliki SMK yang menyelenggarakan program pendidikan jurusan perikanan. Dengan kata lain masih sedikit SMK yang menyediakan jurusan ini bahkan dengan jumlah siswa yang sedikit pula, sehingga memungkinkan terjadinya persaingan dalam dunia kerja yang sangat ketat dengan keadaan yang seperti ini diperlukan *output* yang benar-benar

siap untuk memajukan dan mengelola hasil laut tersebut secara optimal.

Penelitian dilakukan pada siswa kelas XII karena pada tahap ini siswa sudah banyak mendapatkan bekal materi pelajaran tentang jurusannya. Selain itu mereka telah mengikuti praktek kerja lapangan sehingga mereka sudah lebih menguasai tentang jurusan perikanan dibandingkan dengan kelas X dan XI yang belum mendapatkan seluruh materi. Pentingnya penelitian ini dalam layanan bimbingan konseling adalah dapat digunakan sebagai media informasi bagi guru pembimbing tentang bagaimana kesiapan kerja para siswa, sehingga membantu para guru pembimbing untuk mengadakan penanganan tindak lanjut tentang kesiapan kerja siswa tersebut.

Tempat penelitian dilaksanakan di SMK N 2 Purbalingga karena SMK tersebut merupakan satu-satunya sekolah menengah kejuruan yang ada di Kabupaten purbalingga yang menyelenggarakan program pendidikan dengan jurusan perikanan sehingga sekolah ini harus bekerja keras mencetak calon pekerja yang benar-benar siap untuk bekerja dalam bidangnya. Kesiapan kerja tersebut dapat terwujud apabila siswa dibekali *hard skill* dan *soft skill* yang seimbang.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Hal ini sesuai dengan pernyataan Marzuki (2005: 14) "Penelitian Deskriptif (*descriptive research*) ditunjukkan hanya untuk melukiskan keadaan obyek atau persoalannya. Dalam penelitian deskriptif dapat digunakan pendekatan kuantitatif. "Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka

atau data kualitatif yang dianggakan (Sugiyono, 2010 : 23)”.
Menurut jenis datanya penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrumen berupa angket/ kuesioner tertutup (*closed ended questionnaire*). Angket tertutup, yaitu angket yang dibuat berdasarkan alternatif jawaban yang tersedia. Responden tinggal memilih jawaban-jawaban yang sesuai dengan keadaan responden itu sendiri.

Dengan demikian bentuk penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertujuan menggambarkan atau mendeskripsikan tentang Kesiapan Kerja siswa kelas XII SMK Negeri 2 Purbalingga Jurusan Perikanan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Purbalingga, Jl. Selaganggeng, Mrebet, Purbalingga, Jawa Tengah pada siswa kelas XII Jurusan Perikanan Tahun Ajaran 2014/2015. SMK N 2 Purbalingga memiliki sarana penunjang pembelajaran pada jurusan perikanan yang berupa lahan kolam untuk praktek secara langsung dan bekerjasama dengan dinas perikanan setempat dalam rangka peningkatan keterampilan siswa agar nantinya siswa setelah dinyatakan lulus dapat memiliki kesiapan kerja yang tinggi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2014. Peneliti memilih tempat di SMK N 2 Purbalingga karena SMK tersebut merupakan satu-satunya sekolah menengah kejuruan yang ada di Kabupaten Purbalingga yang menyelenggarakan program pendidikan dengan jurusan perikanan sehingga sekolah ini harus bekerja keras mencetak calon pekerja yang benar-benar siap untuk bekerja dalam bidangnya.

Teknik/Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Jurusan Perikanan Kelas XII di SMK Negeri 2 Purbalingga yang berjumlah 50 siswa dari 2 kelas. Oleh karena jumlah subyek atau responden kurang dari 100 maka subyek dalam penelitian ini diambil secara keseluruhan, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah XII API 1 : 25 siswa, XII API 2 : 25 siswa

Pemilihan kelas XII sebagai subyek penelitian didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut: 1). siswa kelas XII dianggap lebih dewasa dibandingkan kelas XI karena mereka telah memiliki mental dan fisik yang telah mencapai tingkat cukup matang serta telah mencapai taraf perkembangan yang relatif stabil, 2). siswa kelas XII telah menyelesaikan praktik kerja lapangan sehingga mereka memiliki bekal pengalaman dari kegiatan tersebut, 3). siswa kelas XII dalam waktu dekat akan menyelesaikan studinya sehingga mereka akan menjadi calon tenaga kerja tingkat menengah dengan bidang keahlian yang dimilikinya.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan berupa angket (*kuesioner*) yang mengukur enam komponen kesiapan kerja, yaitu *responsibility, flexibility, skills, communication, self view, dan health & safety*.

Metode pengumpulan data berupa angket tertutup dalam bentuk skala dengan empat alternatif jawaban. Keempat alternatif jawaban tersebut, yaitu : sangat siap (SS), siap (S), tidak siap (TS), sangat tidak siap (STS). Skor yang diberikan bergerak dari 1 sampai 4. Bobot penilaian untuk pernyataan *Favorable* / positif yaitu : SS = 4, S = 3, TS = 2, dan

STS = 1, sedangkan bobot penilaian untuk pernyataan *Unfavorable* / negatif yaitu : SS = 1, S = 2, TS = 3, dan STS = 4. Alasan menggunakan empat alternatif jawaban yaitu untuk menghindari kecenderungan subyek dalam menjawab pada posisi aman yaitu tengah-tengah jawaban dengan tidak memiliki pendapat pada jawaban.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah dengan menghitung skor tertinggi dan terendah dari nilai skor skala kesiapan kerja serta menghitung skor masing-masing objek. Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Penghitungan statistik deskriptif menggunakan statistik deskriptif persentase, karena yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, pictogram, perhitungan *mean*, *modus*, *median*, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan persentase (Sugiyono, 2007: 112).

Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase dengan rumus sebagai berikut (Anas Sudjono, 2006: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Untuk memperjelas proses analisis maka dilakukan pengkategorian. Kategori tersebut terdiri atas empat kriteria, yaitu: Sangat Siap (SS), Siap (S),

Tidak Siap (TS), Sangat Tidak Siap (STS). Dasar penentuan kemampuan tersebut adalah menjaga tingkat konsistensi dalam penelitian.

Pengkategorian tersebut menggunakan *Mean* dan *Standar Deviasi*. Menurut Anas Sudjono (2006: 186) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam skala yang dimodifikasi sebagai berikut:

Tabel 1. Kelas Interval

No	Interval	Kategori
1	$X > M + 1,5 SD$	Sangat Siap (SS)
2	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Siap (S)
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Tidak Siap (TS)
4	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Sangat Tidak Siap (STS)

Keterangan:

M : Nilai rata-rata (*Mean*)

X : Skor

SD : *Standar Deviasi*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat kesiapan kerja siswa jurusan Agribisnis Perikanan kelas XII SMK Negeri 2 Purbalingga. Kesiapan kerja sangat penting bagi siswa menengah kejuruan, yang mana siswa menengah kejuruan sedang mempersiapkan dirinya untuk memasuki dunia kerja.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan komponen kesiapan kerja yang di kemukakan oleh Brady sebagai indikator kesiapan kerja. Penulis menggunakan komponen kesiapan kerja Brady dengan alasan komponen-komponen tersebut sudah melalui proses penelitian dan pengembangan-pengembangan. Menurut Brady (2009:2), Kesiapan kerja mengandung enam komponen yaitu: *responsibility*, *flexibility*, *skills*, *communication*, *self view*, dan *health & safety*.

Dalam penelitian ini pengambilan data diambil dengan menggunakan instrumen berupa

angket kesiapan kerja dan dilakukan penskoran, sehingga data yang diperoleh merupakan data kuantitatif, demikian juga analisis datanya digunakan deskriptif kuantitatif dengan persentase. Skala pengukuran pada penelitian ini digunakan skala kesiapan kerja, dengan rentangan skor antara 1 sampai dengan 4.

Kesiapan kerja pada penelitian ini diukur dengan instrumen yang berjumlah 42 item yang valid pada ujicoba instrumen penelitian (uji *validitas* dan *reliabilitas*), dengan skor 1 sampai dengan 4. Penskoran akhir pada penelitian ini adalah jumlah skor dibagi dengan jumlah pernyataan, sehingga semua aspek/indikator mempunyai rentang yang sama, yaitu 1 sampai dengan 4. Skor akhir merupakan jumlah skor pada 6 aspek (*responsibility, flexibility, skills, communication, self view, heallt & safety*), hal ini ditempuh untuk memudahkan dalam menginterpretasikan hasil penelitian.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil analisis angket yang telah diisi oleh siswa kelas XII SMK Negeri 2 Purbalingga. Angket yang disebarakan yaitu angket kesiapan kerja. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI APII 1 dan XII 2 dengan jumlah 50 siswa. Data yang telah diperoleh peneliti selanjutnya akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif.

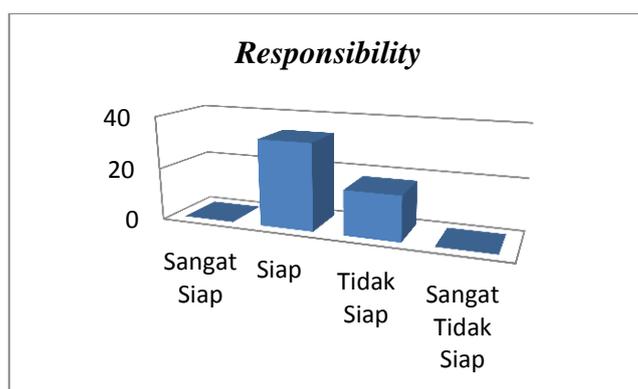
Angket kesiapan kerja terdiri dari 42 item pernyataan dengan skor jawaban terendah 1 dan tertinggi 4, sehingga skor terendah yaitu $1 \times 42 = 42$ dan skor tertinggi yaitu $4 \times 42 = 168$. Berdasarkan data hasil penyebaran angket kesiapan kerja, skor terendah adalah 96 dan skor tertinggi adalah 160. Hasil analisis deskriptif hitung diperoleh nilai mean sebesar 113,48 ; median 121,00 ; mode 127.

Berdasarkan analisis data yang telah disajikan di atas, maka dapat diperoleh hasil penelitian bahwa siswa kelas XII SMK Negeri 2 Purbalingga jurusan Agribisnis Perikanan memiliki kesiapan kerja dalam kategori siap. Sebagian besar siswa SMK Negeri 2 Purbalingga memiliki kesiapan kerja siap karena terlihat siswa sebagian besar telah menguasai komponen-komponen yang dikemukakan oleh Brady. Dari hasil penelitian dapat diperoleh bahwa kesiapan kerja siswa dalam kategori siap, yang ditunjukkan dari persentase siswa yang termasuk dalam kategori siap mencapai 58% (29 siswa), hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa siap untuk memasuki dunia kerjanya. Dalam hal ini juga terlihat pada tiap aspek kesiapan kerja yaitu sebagai berikut:

a. *Responsibility*

Tabel 2. Kategorisasi Kesiapan Kerja Aspek *Responsibility*

No	Kategori	<i>f</i>	%
1	Sangat Siap	0	0%
2	Siap	33	66%
3	Tidak Siap	17	34%
4	Sangat Tidak Siap	0	0%
Jumlah		50	100%



Gambar 1. Grafik Kategorisasi Kesiapan Kerja Aspek *Responsibility*

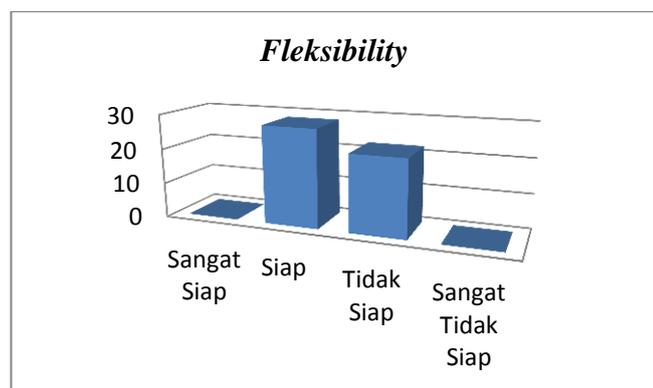
Berdasarkan tabel 2 dan gambar 1, *Responsibility* siswa SMK N 2 Purbalingga diketahui bahwa siswa memiliki kategori siap, 66% atau sebanyak 33 siswa, 34% atau sebanyak 17 siswa termasuk dalam kategori tidak siap. Jadi

kesiapan kerja siswa SMK N 2 Purbalingga secara aspek *Responsibility* berada pada kategori siap

b. *Flexibility*

Tabel 3. Kategorisasi Kesiapan Kerja Berdasarkan Aspek *Flexibility*

No	Kategori	<i>f</i>	%
1	Sangat Siap	0	0%
2	Siap	28	56%
3	Tidak Siap	22	44%
4	Sangat Tidak Siap	0	0%
Jumlah		50	100%



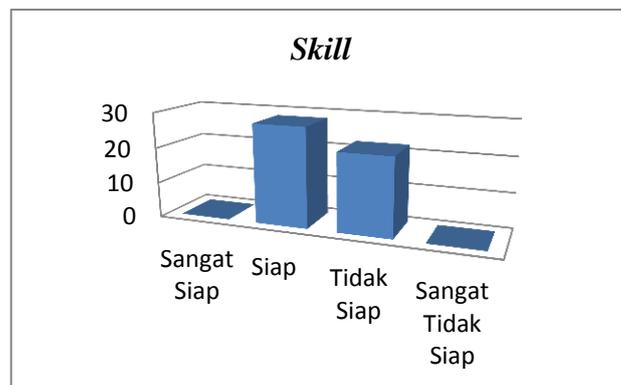
Gambar 2. Grafik Kategorisasi Kesiapan Kerja Aspek *Flexibility*

Berdasarkan tabel 3 dan gambar2, *Flexibility* siswa SMK N 2 Purbalingga diketahui kategori siap, 56% atau sebanyak 28 siswa, 44% atau sebanyak 22 siswa termasuk dalam kategori tidak siap. Jadi *Flexibility* berada pada kategori siap, yang artinya siswa kurang memiliki kesiapan dalam kemampuan daya tahan yang memungkinkan individu untuk beradaptasi di tempat kerjanya yang baru.

c. *Skill*

Tabel 8. Kategorisasi Kesiapan Kerja Berdasarkan Aspek *Skill*

No	Kategori	<i>f</i>	%
1	Sangat Siap	0	0%
2	Siap	28	56%
3	Tidak Siap	22	44%
4	Sangat Tidak Siap	0	0%
Jumlah		50	100%



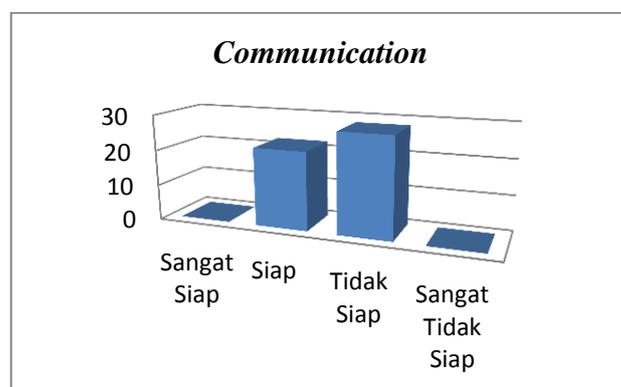
Gambar 3. Grafik Kategorisasi Kesiapan Kerja Aspek *Skill*

Berdasarkan tabel 8 dan gambar3, *Skills* siswa SMK N 2 Purbalingga memiliki kategori siap, 56% atau sebanyak 28 siswa, 44% atau sebanyak 22 siswa termasuk dalam kategori tidak siap. Jadi *Skills* berada pada kategori siap yang artinya siswa memiliki kesiapan dalam kemampuan dan keahlian yang akan mereka bawa kedalam situasi kerja baru.

d. *Communication*

Tabel 9. Kesiapan Kerja Berdasarkan Aspek *Communication*

No	Kategori	<i>f</i>	%
1	Sangat Siap	0	0%
2	Siap	22	44%
3	Tidak Siap	28	56%
4	Sangat Tidak Siap	0	0%
Jumlah		50	100%



Gambar 4. Grafik Kategorisasi Kesiapan Kerja Aspek *Communication*

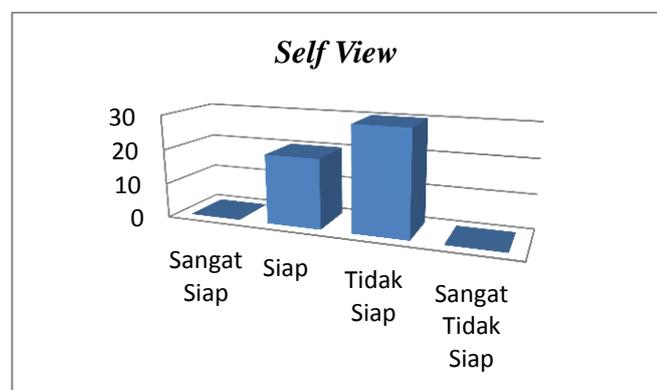
Berdasarkan tabel 9 dan gambar 4, *Communication* siswa SMK N 2 Purbalingga memiliki kategori tidak siap, 44% atau sebanyak

22 siswa, 56% atau sebanyak 28 siswa termasuk dalam kategori tidak siap. Jadi *Communication* berada dalam kategori tidak siap. Artinya siswa belum mampu berkomunikasi guna mendukung terciptanya hubungan interpersonal ditempat kerja.

e. *Self View*

Tabel 10. Kesiapan Kerja Berdasarkan Aspek *Self View*

No	Kategori	F	%
1	Sangat Siap	0	0%
2	Siap	20	40%
3	Tidak Siap	30	60%
4	Sangat Tidak Siap	0	0%
Jumlah		50	100%



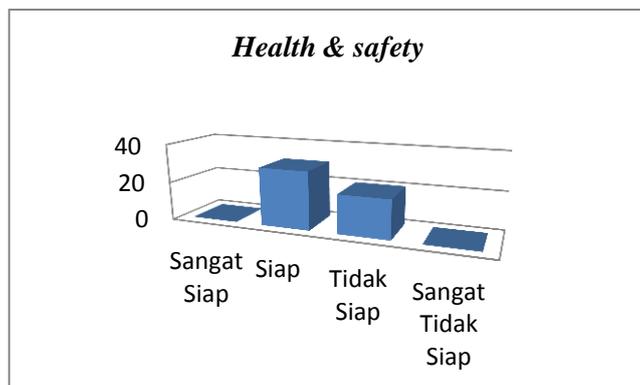
Gambar 5. Grafik Kategorisasi Kesiapan Kerja Aspek *Self View*

Berdasarkan tabel 10 dan gambar 5, *Self view* siswa SMK N 2 Purbalingga memiliki kategori tidak siap, 40% atau sebanyak 20 siswa, 60% atau sebanyak 30 siswa termasuk dalam kategori tidak siap. Jadi *Self View* berada dalam kondisi tidak siap yang artinya siswa kurang mampu memandang dirinya dalam situasi kerja.

f. *Health & safety*

Tabel 11. Kesiapan Kerja Berdasarkan Aspek *Health & safety*

No	Kategori	F	%
1	Sangat Siap	0	0%
2	Siap	30	60%
3	Tidak Siap	20	40%
4	Sangat Tidak Siap	0	0%
Jumlah		50	100%



Gambar 6. Grafik Kategorisasi Kesiapan Kerja Aspek *Health & Safety*

Berdasarkan tabel 11 dan gambar 6, *Health & Safety* siswa SMK N 2 Purbalingga diketahui memiliki kategori siap, 60% atau sebanyak 30 siswa, 40% atau sebanyak 20 siswa termasuk dalam kategori tidak siap. Jadi *Health & Safety* berada pada kondisi siap yang artinya siswa masih kurang memahami pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Secara umum kesiapan kerja pada siswa kelas XII jurusan Agribisnis Perikanan SMK N 2 Purbalingga termasuk dalam Kategori siap dengan pencapaian persentase sebesar 58% atau sebanyak 29 siswa.
2. Secara rinci kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan Agribisnis Perikanan SMK Negeri 2 Purbalingga termasuk dalam kategori kurang siap. Hal itu dapat dilihat pada tiap aspek kesiapan kerja yaitu sebagai berikut;
 - a. *Responsibility* ; berada pada kategori siap dengan persentase skor sebesar 66%, yang artinya siswa sudah memiliki kesiapan dalam tanggung jawab. Dalam hal ini tanggung

jawab melibatkan integritas pribadi, kejujuran dan kepercayaan.

- b. *Flexibility* ; berada pada kategori siap persentase skor sebesar 56%, yang artinya siswa sudah memiliki kesiapan dalam kemampuan daya tahan yang memungkinkan individu untuk beradaptasi dan menerima kenyataan di tempat kerjanya yang baru.
- c. *Skills* ; berada pada kategori siap dengan persentase skor sebesar 56%, yang artinya siswa sudah memiliki kesiapan dalam kemampuan dan keahlian yang akan mereka bawa kedalam situasi kerja baru.
- d. *Communication* ; berada dalam kategori tidak siap persentase skor sebesar 56%, yang artinya siswa tidak menguasai kemampuan berkomunikasi guna mendukung terciptanya hubungan interpersonal ditempat kerja.
- e. *Self View* ; berada dalam kondisi tidak siap dengan persentase skor sebesar 60%, yang artinya siswa tidak mampu memandang dirinya dalam situasi kerja. Di sisni, pandangan terhadap diri digunakan secara umum untuk mencakup konseptualisasi diri.
- f. *Healt & Safety* ; berada pada kondisi siap dengan persentase skor sebesar 60%, yang artinya siswa sudah memahami pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja.

Saran

Mengacu pada hasil penelitian dan kesimpulan, serta berdasarkan tujuan dan kegunaan penelitian, saran yang dapat disampaikan untuk guru pembimbing, guru mata pelajaran, siswa dan pihak sekolah adalah:

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan informasi kepada guru pembimbing dan guru mata pelajaran bahwa siswa Jurusan

Agribisnis Perikanan kelas XII merupakan calon tenaga kerja yang termasuk dalam kategori siap, hal ini dapat menjadi acuan bagi guru BK beserta guru mata pelajaran untuk mengasah kemampuan siswa baik secara *soft skill* maupun *hard skill* siswa secara lebih lagi dengan memberikan materi pelajaran maupun layanan bimbingan yang berkaitan dengan keterampilan *soft skill* yaitu bagaimana siswa memahami diri dan sikap siswa ketika berhubungan dengan orang lain, agar siswa menjadi tenaga kerja yang sangat siap.

2. Guru BK perlu memberikan bimbingan yang lebih optimal untuk siswa khususnya siswa yang masuk dalam kategori tidak siap melalui pelayanan bimbingan karir maupun pribadi sosial agar mereka memiliki kesiapan kerja terutama pada aspek *soft skill* yang siap.
3. Bagi siswa yang masuk dalam kategori tidak siap hendaknya meningkatkan kemampuan *soft skill & hard skill* yang mencakup (*responsibility, flexibility, skills, communication, self view, dan healt & safety*) sehingga mereka bisa menjadi calon tenaga kerja yang siap.
4. Bagi pihak sekolah hasil penelitian ini bisa di jadikan masukan guna memperbaiki dan menambah sarana dan fasilitas pembelajaran, khususnya jurusan Agribisnis Perikanan untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Awaludin Hadi. (2011). Kompas. *Wajah Soft Skill Pada Siswa SMK. Kompas* (5 Januari 2011). Hlm.5.
- Brady, R.P. (2009). "Work Readness Inventory Administrator's Guide" Jurnal. Diakses dari <http://www.list.com/shop/web/Work.Readines>

s inventory administrator guide. Pdf, diakses tanggal 30 Maret 2011, Jam 11.30 WIB.

Dekdikbud. (1990). *Undang-undang Nomor 29 Tentang Tujuan Pendidikan Menengah Kejuruan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Hans. (2010). Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri Se-Kabupaten Ende Ditinjau Dari Pelaksanaan Bimbingan Kejuruan, Prestasi Belajar Siswa, dan Pengalaman Praktik Kerja Industri. *Tesis*. UNY.

Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

_____ (2009). *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

_____ (2010). *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tim Penyusun Jurusan Perikanan. (2004). *Modul Jurusan perikanan SMK Negeri 2 purbalingga*. SMK Negeri 2 Purbalingga: Purbalingga.